



Pernyataan Sikap IUCN SSC Primate Specialist Group tentang Pemberian Pakan oleh Manusia kepada Primata

Translated by Amanda Yonica Poetri Faradifa

Provisioning didefinisikan sebagai “pemberian makanan kepada satwa liar yang melampaui ketersediaan atau kualitas sumber pangan alami di lingkungan mereka” (Fa 1986). Provisioning memiliki cakupan luas dan dapat terjadi secara tidak disengaja (tidak langsung atau pasif), seperti saat primata mencari makan di tempat sampah manusia akibat pengelolaan limbah yang buruk, atau akibat tumpahan hasil panen selama perjalanan (transportasi). Provisioning juga bisa terjadi secara disengaja (langsung atau aktif), ketika manusia secara aktif memberikan makanan kepada primata (Dubois dan Fraser 2013).

Provisioning oleh manusia terhadap primata terjadi secara luas di banyak negara dan sering kali memiliki akar budaya dan sosial. Memang, terdapat tradisi provisioning yang telah berlangsung selama berabad-abad dalam konteks budaya dan keagamaan, yang secara historis biasanya terjadi pada tingkat yang berkelanjutan. Namun, dampak dari provisioning, baik disengaja maupun tidak disengaja, dalam lanskap yang berubah, seperti meningkatnya populasi manusia, konsumsi makanan olahan, serta meningkatnya kepadatan primata di wilayah perkotaan dan lokasi lain dengan sumber pangan non-alami, dapat mengubah dinamika tersebut. Oleh karena itu, meskipun kami tidak menyerukan penghentian praktik-praktik ini, rekomendasi kami juga berlaku untuk Lokasi-lokasi tersebut. Kami mendorong para pelaku provisioning budaya dan keagamaan untuk mempertimbangkan keberlanjutan dan dampaknya terhadap kesehatan.

Pernyataan ini berfokus pada provisioning yang muncul akibat perubahan antropogenik dan cara interaksi antara manusia dan primata dalam lanskap bersama yang

didominasi oleh manusia. Dampak antropogenik yang semakin meningkat, termasuk urbanisasi yang cepat, membuat manusia dan primata semakin sering berbagi ruang di lingkungan urban, peri-urban, dan wilayah yang sedang mengalami urbanisasi. Provisioning dapat memberikan dampak signifikan terhadap perilaku, ekologi, demografi, dan kesehatan primata (Power 1986; Wrangham 1974, dalam Williamson dan Feistner 2011). Kelompok primata yang menerima provisioning umumnya berukuran lebih besar karena tersedianya makanan berkalori tinggi (Altmann dan Muruthi 1988; Sengupta et al. 2015). Dalam situasi provisioning di mana makanan terkonsentrasi di lokasi tertentu dan/atau tersedia dalam jumlah sedikit, terjadi peningkatan kompetisi di antara primata, dan kadang antara primata dan manusia, atau dengan satwa liar lainnya (Hill 1999). Kompetisi ini dapat menyebabkan agresi dari satu pihak terhadap pihak lain. Bahkan ketika tindakan manusia menjadi pemicu agresi, jika primata mengarahkannya pada manusia, keduanya berisiko mengalami cedera (Zhao 2005; Hsu et al. 2009; Al Ghamdi et al. 2023).

Provisioning menarik primata ke wilayah yang dipengaruhi manusia, yang dapat meningkatkan risiko tersengat listrik dan serangan anjing (misalnya Riley et al. 2023; Waters et al. 2023). Selain itu, provisioning primata sering dilakukan di pinggir jalan di Afrika dan Asia, di mana kendaraan yang melaju kencang menimbulkan risiko serius bagi primata yang mengonsumsi makanan tersebut (Chhangani 2004; Pragatheesh 2011; Boonratana 2020; Ilham 2024). Primata yang menerima provisioning juga dapat masuk ke rumah, kamar hotel, atau restoran untuk mengambil makanan atau barang, dan mencemari properti dengan feses mereka (Suzin et al. 2017; Radford et al. 2018; Spaan et al., data belum dipublikasikan). Risiko penularan penyakit juga meningkat dalam pertemuan dekat antara manusia dan primata (Jones-Engel et al. 2006; Drewe et al. 2012; Carne et al. 2017). Banyak lokasi provisioning juga ditandai dengan adanya sampah karena bungkus makanan tidak terurai yang diberikan kepada primata (Anca dan Wallis 2024). Provisioning juga dapat berdampak buruk pada kesehatan primata karena makanan yang diberikan sering kali tinggi karbohidrat, yang meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan diabetes (Sapolsky 2014). Akhirnya, dengan mengubah perilaku, pola makan, dan pergerakan primata, provisioning dapat secara tidak langsung mengubah ekosistem (Johnson et al. 2015; Fehlmann et al. 2020).

Sikap IUCN SSC Primate Specialist Group terhadap provisioning oleh manusia terhadap primata adalah sebagai berikut:

- Mengakui bahwa provisioning—baik aktif maupun tidak disengaja—sering kali menjadi akar dari interaksi negatif antara manusia dan primata di lanskap yang sangat dipengaruhi oleh manusia.
- Memahami bahwa banyak lokasi provisioning primata memiliki sejarah panjang yang terkait dengan praktik budaya dan hubungan manusia-primata. Oleh karena itu, bisa jadi tidak praktis dan tidak sensitif secara budaya untuk menghapus sepenuhnya praktik provisioning di lokasi-lokasi tersebut. Namun, langkah-langkah dapat diambil untuk meminimalkan dampak negatif tanpa sepenuhnya menghapus praktik provisioning, seperti memberikan makanan alami alih-alih makanan olahan manusia.
- Melibatkan pemimpin budaya dan otoritas keagamaan sebagai mitra untuk mempromosikan praktik yang ramah satwa liar.

Menggunakan provisioning hanya untuk tujuan konservasi. Misalnya, pada saat kelangkaan sumber daya atau dalam kegiatan yang dirancang untuk mengurangi perambahan lahan pertanian atau provisioning yang tidak terkelola (lihat Waters, Sengupta, Hansen et al. 2025). Jika dilakukan, pemberian makanan harus berupa makanan alami yang terdapat di habitat, menghindari makanan berkalori tinggi seperti makanan olahan, serta memastikan keamanan manusia dan primata di lokasi pemberian makanan.

- Mendorong dan menerapkan pengelolaan limbah yang efektif untuk mencegah provisioning yang tidak disengaja serta mengurangi risiko penularan penyakit antara manusia dan primata.
- Mendorong peneliti dan praktisi konservasi untuk mengkomunikasikan informasi mengenai dampak negatif provisioning kepada khalayak yang lebih luas melalui artikel populer, podcast, film pendek, infografis di media sosial yang disesuaikan dengan bahasa dan konteks lokal.
- Mendukung penerapan pendekatan riset biososial yang ketat untuk mengidentifikasi alasan sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang mendasari praktik pemberian makanan kepada primata.
- Mendesak para praktisi untuk mencegah agar provisioning publik terhadap primata tidak menjadi aktivitas yang diterima secara sosial di wilayah-wilayah yang berdampak buruk bagi primata dan/atau manusia.

- Mendorong para praktisi untuk memperingatkan otoritas negara yang bertanggung jawab atas keselamatan jalan raya terkait berkembangnya hotspot provisioning di pinggir jalan agar dapat dilakukan upaya mitigasi.
- Merekomendasikan pendekatan perubahan perilaku manusia untuk mengurangi provisioning yang berdampak negatif, dengan tetap menghormati praktik budaya.
- Mendukung program mitigasi berbasis lokasi, hemat biaya, tidak mematikan, dan tidak invasif, yang dikembangkan bersama dengan pihak terkait seperti pemerintah lokal, di mana manfaatnya lebih besar dari potensi atau risiko aktual terhadap primata dan manusia.
- Mengakui bahwa pengurangan dan/atau penghentian provisioning membutuhkan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitasnya, yang berarti dibutuhkan kehadiran manajemen jangka panjang dan investasi yang memadai.
- Mengakui bahwa primata memiliki kemampuan untuk belajar, beradaptasi, dan berinovasi dalam merespons metode mitigasi interaksi negatif manusia-primata dalam konteks provisioning.
- Menjadikan teknik invasif (misalnya translokasi dan sterilisasi) sebagai pilihan terakhir dalam pengelolaan populasi primata yang menerima provisioning. Metode ini hanya boleh digunakan setelah implementasi yang cermat dan uji coba pendekatan perubahan perilaku manusia dan teknik pengelolaan primata non-invasif. Jika dilakukan, metode ini harus disertai dengan riset dan pemantauan jangka panjang sebelum dan sesudah tindakan untuk memastikan kesejahteraan individu yang terlibat, serta konservasi dan dukungan terhadap ekosistem dan komunitas manusia yang terdampak.

Sumber

Al-Ghamdi, G., Alzahrani, A., Al-Ghamdi, S. Alghamdi, A. Al-Ghamdi, W. Alzahrani, W. and Zinner, D. 2023. Potential hotspots of hamadryas baboon-human conflict in Al-Baha Region, Saudi Arabia. *Diversity* 15: 1107. doi.org/10.3390/d15111107

Altmann, J. and Muruthi, P. 1988. Differences in daily life between semi-provisioned and wild-feeding baboons. *Am J. Primatol.* 15: 213–221. doi.10.1002/ajp.1350150304.

Anca, E. D. and Wallis, J. 2024. Plastic pollution and human-primate interactions: a growing conservation concern. *Cambridge Prisms: Plastics* 2. doi.10.1017/plc.2024.10

Boonratana, R. 2019. Asian primates in fragments: understanding causes and consequences of fragmentation, and predicting primate population viability. *Am. J. Primatol.* 82(1): e23082. doi.10.1002/ajp.23082

Carne, C., Semple, S., MacLarnon, A., Majolo, B. and Maréchal, L. 2017. Implications of tourist-macaque interactions for disease transmission. *EcoHealth*, 14: 704–717. doi.org/10.1007/s10393-017-1284-3

Chhangani, A. K. 2004. Killing of Hanuman langur in road accidents in Kumbhalgarh Wildlife Sanctuary, Rajasthan, India. *Primate Rep.* 69: 49–57.

Drewe, J. A., O’Riain, M. J., Beamish, E., Currie, H. and Parsons, S. 2012. Survey of infections transmissible between baboons and humans, Cape Town, South Africa. *Emerg. Infect. Dis.* 18: 298–301. doi.10.3201/eid1802.111309

Dubois, S. and Fraser, D. 2013. A framework to evaluate wildlife feeding in research, wildlife management, tourism and recreation. *Animals* 3(4): 979–994. doi.10.3390/ani3040978

Fa, J. E. 1986. Use of time and resources by provisioned troops of monkeys: social behaviour, time and energy in the Barbary macaque *Macaca sylvanus* L. at Gibraltar. In: *Contributions to Primatology*, F. S. Szalay, (ed.), 23: 377 pp. Karger, Basel.

Fehlmann, G., O’Riain, M. J., Fürtbauer, I. and King, A. J. 2020. Behavioural causes, ecological consequences, and management challenges associated with wildlife foraging in human-modified landscapes. *BioScience* 71(1): 40–54. doi.org/10.1093/biosci/biaa129

Hill, D. A., 1999. Effects of provisioning on the social behaviour of Japanese and rhesus macaques: implications for socioecology. *Primates* 40: 187–198. doi.org/10.1007/BF02557710

Hsu, M. J., Kao, C.-C. and Agoramoorthy, G. 2009. Interactions between visitors and Formosan macaques (*Macaca cyclopis*) at Shou-Shan Nature Park, Taiwan. *Am. J. Primatol.* 71: 214–222. doi.org/10.1002/ajp.20638

Ilham, K. 2024. Roadside provisioning threatens both humans and monkeys. *Anim Conserv.* 27: 146–147. doi.org/10.1111/acv.12909

Johnson, C., Piel, A. K., Forman, D., Stewart, F. A. and King, A. J. 2015. The ecological determinants of baboon troop movements at local and continental scales. *Movement Ecol.* 3:14. doi.10.1186/s40462-015-0040-y

Jones-Engel, L., Engel, G. A., Heidrich, J., Chalise, M., Poudel, N., Viscidi, R., Barry, P. A., Allan, J. S., Grant, R. and Kyes, R. 2006. Temple monkeys and health implications of commensalism, Kathmandu, Nepal. *Emerg. Infect. Dis.* 12: 900–906. doi.10.3201/eid1206.060030.

Power, M. 1986. The foraging adaptation of chimpanzees, and the recent behaviors of the provisioned apes in Gombe and Mahale National Parks, Tanzania. *J. Hum. Evol.* 1: 251–265. doi.org/10.1007/BF02436583

Pragatheesh, A. 2011. Effect of human feeding on the road mortality of Rhesus macaques on National Highway-7 routed along Pench Tiger Reserve, Madhya Pradesh, India. *J. Threatened Taxa* 3: 1656–1662. doi.10.11609/JoTT.o2669.1656-62

Radford, L., Alexander, S. and Waters, S. 2018. On the rocks: Using discourse analysis to examine relationships between Barbary macaques and people on Gibraltar. *Folia Primatol.* 89: 30–44. doi.org/10.1159/000485125

Riley, E. P., Loria, L. I., Radhakrishna, S. and Sengupta, A. 2023. Shared ecologies, shared futures: using the ethnoprimateological approach to study human-primate interfaces and advance the sustainable coexistence of people and primates. In: *Primates in Anthropogenic Landscapes: Exploring Primate Behavioural Flexibility Across Human Contexts*, T. McKinney, S. Waters and M. Rodrigues (eds), pp. 203–224. Springer Nature.

Sapolsky, R. M. 2014. Some pathogenic consequences of tourism for non-human primates. In: *Primate tourism. A Tool for Conservation?* A. E. Russon and J. Wallis (eds.), pp. 147–155. Cambridge University Press, Cambridge, UK.

Sengupta, A., McConkey, K. R. and Radhakrishna, S. 2015. Primates, provisioning and plants: impacts of human cultural behaviours on primate ecological functions. *PLoS ONE* 10(11): e0140961.

Suzin, A., Back, J. P., Garey, M. V. and Aguiar, L. M. 2017. The relationship between humans and capuchins (*Sapajus* sp.) in an urban green area in Brazil. *Int. J. Primatol.* 38: 1058–1071. doi.org/10.1007/s10764-017-9996-3

Waters, S., Sengupta, A., Hansen, M. F. King, A. J., Spaan, D., McKinney, T., Ellwanger, A. L., Riley, E. P., Correa, J., Ilham, K., Pebsworth, P. A. and Maréchal, L. 2025. How and why people provision primates. *Primate Conserv.* (39): 11 pp. In press.

Waters, S., Watson, T., Ferris, Z. J. et al. 2023. Dogs, primates and people: A review. In: *Primates in Anthropogenic Landscapes: Exploring Primate Behavioural Flexibility Across Human Contexts*, T. McKinney, S. Waters and M. Rodrigues (eds), pp. 61–81. Springer Nature.

Williamson, E. A. and Feistner, A. T. C. 2011. Habituating primates: processes, techniques, variables and ethics. In: *Field and Laboratory Methods in Primatology: A Practical Guide*. 2nd Edition, J. M. Setchell and D. J. Curtis (eds), pp 33–49. Cambridge University Press, Cambridge, UK. doi.org/10.1017/CBO9780511921643.004

Wrangham, R.W. 1974. Artificial feeding of chimpanzees and baboons in their natural habit. *Anim. Behav.* 22: 83–93. doi.org/10.1016/S0003-3472(74)80056-4

Zhao, Q-K. 2005. Tibetan macaques, visitors, and local people at Mt. Emei: problems and countermeasures. In: *Commensalism and Conflict: The human-primate interface* J. D. Paterson and J. Wallis (eds.), pp. 376–399. *Amer. Soc. of Primatologists*.

Citation

IUCN SSC Primate Specialist Group. 2025. Position Statement on the Human Provisioning of Primates. <https://human-primate-interactions.org/position-statements/>